

## PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI DENGAN MEDIA TEKS WACANA DIALOG PADA SISWA KELAS VII SMP DHARMA WANITA MEDAN

Nancy Angelia Purba  
Pos-el: nancypurba27@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan media teks wacana dialog pada siswa kelas VII SMP Dharma Wanita Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017; (2) Untuk mengetahui bentuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menulis dengan media teks wacana dialog: (3) untuk mengetahui kendala dan hasil yang diperoleh dari pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media teks wacana dialog, terdiri dari 44 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian berupaya mengkaji lebih dalam mengenai peningkatan dari hasil belajar keterampilan menulis narasi dengan media teks wacana dialog dalam pembelajaran bahasa indonesia, yang bertujuan untuk membantu siswa menuangkan ide dan gagasan dengan baik. alam penelitian ini juga menggunakan 2 (dua) siklus yang dimulai pada bulan Oktober sampai bulan Desember 2016.. Dari hasil kegiatan pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) pembelajaran dengan menggunakan media teks wacana dialog memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi ditandai dengan peningkatan menulis narasi siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I memperoleh rata-rata sebesar 71,42 dan pada siklus II memperoleh rata-rata 78,57; (2) penerapan media teks wacana dialog dalam kemampuan menulis narasi mempunyai pengaruh positif, yaitu peserta didik mampu menuangkan ide dan imajinasinya ke dalam narasi, serta hasil nilai siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

**Kata Kunci:** *karangan narasi, media teks wacana dialog*

### PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional atau bahasa Negara. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis, serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia. Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik lisan maupun tulis (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakananya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan

bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah dan intelektual manusia Indonesia.

Melalui pembelajaran bahasa Indonesia siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk menangkap makna dari sebuah pesan atau informasi yang disampaikan, serta memiliki kemampuan untuk menalar dan mengemukakan kembali pesan atau informasi yang diterimanya. Siswa juga diharapkan memiliki kemampuan untuk mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik. Kompetensi tersebut dapat dicapai melalui proses pemahaman yang dilatih dan dialami dalam kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran bahasa bertujuan untuk memperoleh keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan kesatuan yang memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus diimiliki siswa di sekolah adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis akan membantu seseorang untuk berpikir secara kritis, karena dengan menulis seseorang akan maksimal dalam menyikapi suatu hal atau informasi tertentu yang ia temukan di daerah sekitarnya. Rahayu (2009:76) menjelaskan

Keterampilan menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu: *Pertama*, pencarian jati diri; menulis adalah alat yang sangat penting dalam mengeksplorasi jati diri kita dan dunia sekitar kita, *Kedua*, pengaturan terhadap lingkungan dimana kita berada; *Ketiga*, berpikir kritis dan menjadi *problem solving*; menulis adalah alat yang penting dalam menyikapi informasi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal tertentu di sekitar kita. *Keempat*, sarana berkomunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan hal tersebut tujuan menulis salah satunya adalah penyampaian ide/informasi dapat disampaikan dalam bentuk ilmiah dan sastra. Penyampaian ide dalam bentuk ilmiah seperti makalah, jurnal, skripsi, tesis. Sedangkan penyampaian ide dalam bentuk sastra seperti puisi, cerpen, drama dan novel.

## METODOLOGI PENELITIAN

Sasaran dan penilaian pada penelitian ini adalah siswa SMP Dharma Wanita Medan kelas VII tahun pembelajaran 2016/2017 di semester ganjil. Terdiri dari 26 perempuan dan 18 laki-laki dengan keseluruhan sebanyak 44 siswa. Subjek tersebut dipilih berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII SMP Dharma Wanita Medan. Penelitian ini menitikberatkan pada kemampuan menulis karangan narasi yang dikembangkan melalui media teks wacana dialog.

### 1.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian berupaya mengkaji lebih dalam mengenai peningkatan dari hasil belajar keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media teks wacana dialog dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yang bertujuan untuk membantu siswa menuangkan ide dan gagasan dengan baik.

Penelitian Tindakan Kelas menurut Ghony adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Bisa juga dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta untuk memperbaiki kondisi nyata di mata praktik pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan di dalam kelas.

Pendapat lain dikemukakan oleh Suhardjono, yang mendefenisikan penelitian penelitian tindakan sebagai suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada *input* kelas (silabus, materi dan lain-lain) ataupun *output* (hasil kerja). PTK harus bertujuan atau mengenai hal-hal yang dalam kelas.

Sejalan dengan pendapat Hopkins dalam Winaatmadja mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkomunikasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantive, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Kemudian menurut Kusumah, Penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian

tindakan kelas merupakan proses pengkajian dan pemecahan masalah yang bersifat reflektif dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi, serta kinerja guru dan siswa dalam melakukan praktik-praktif atau suatu kegiatan yang dilakukan.

Dalam konteks penelitian tindakan kelas ini peneliti bertindak sebagai pelaku utama yaitu pelaksanaan penelitian, karena peneliti ikut terlibat langsung dalam penggunaan media teks wacana dialog kepada siswa dan evaluasi peningkatan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Hopkin dalam Kusumah penelitian tindakan kelas memiliki beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru di sekolah.

1. Tidak mengganggu pekerjaan utama guru yaitu mengajar.
2. Metode pengumpul data tidak menuntut metode yang berlebihan sehingga mengganggu proses pembelajaran.
3. Metodologi yang digunakan harus cukup reliable sehingga hipotesis yang dirumuskan cukup meyakinkan.
4. Masalah yang diteliti adalah masalah pembelajaran di kelas yang cukup merisaukan guru dan guru memiliki komitmen untuk mencari solusinya.
5. Guru harus konsisten terhadap etika pekerjaannya dan mengindahkan tata karma organisasi. Masalah yang diteliti sebaiknya diketahui oleh pimpinan sekolah atau guru sejauh sehingga hasilnya cepat terealisasi.
6. Masalah tidak hanya berfokus pada konteks kelas, melainkan dalam perspektif misi sekolah secara keseluruhan (perlu kerja sama antara guru dan dosen).

Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran secara berkesinambungan yang pada dasarnya melekat pada penuaan misi professional kependidikan yang diemban oleh guru. Selain itu penelitian tindakan kelas dapat mengembangkan keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran aktual yang sedang dihadapi di kelasnya.

Lewin dalam Suharsimi mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sesuatu proses yang menunjukkan sebuah siklus kegiatan yang

berkelanjutan berulang. Proses penelitian tindakan kelas ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang terdiri atas 4 tahapan dimulai dengan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan analisis masalah dan membuat rancangan yang strategis berdasarkan analisis masalah yang telah didapatkan. Peneliti secara kolaboratif menetapkan dan menyusun rancangan program. Rancangan dilakukan pada setiap awal siklus oleh penelitian utama dan guru. Hal yang terulang dalam rancangan berkaitan dengan pembuatan rencana pengajaran dan satuan pelajaran yang akan dilaksanakan, serta tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran dan pengamatannya.

b. Tindakan

Kegiatan tindakan adalah pelaksanaan dari rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan pelaksanaan tindakan merupakan tindakan pokok dalam siklus PTK. Kegiatan ini dilaksanakan secara bersamaan dengan kegiatan observasi. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan proses belajar mengajar sebagaimana yang telah direncanakan dalam satuan pelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan menggunakan metode dan teknik yang sesuai dan cocok dengan situasi kelas.

c. Pengamatan

Pengamatan adalah upaya untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung, dengan atau tanpa alat bantu. Pada penelitian ini, dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan mengenai keaktifan dan reaksi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan format kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan dengan menampilkan kegiatan guru dan kegiatan siswa. Pengammatan dalam penelitian ini dibantu oleh kolaborator. Pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti utama berkaitan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator adalah mengamati kegiatan guru dan siswa dalam format

KBM yang telah disediakan dan mengamati keaktifan siswa dalam PMB.

Hasil dari observasi ini kemudian didiskusikan dengan guru untuk melihat tindakan apa yang telah dilaksanakan atau apa yang belum dilaksanakan. Hasil diskusi dalam tim peneliti kemudian akan menjadi bahan perenungan guru dan peneliti pada tahap refleksi.

d. Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami, memakai proses, dan hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menetapkan langkah-langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan. Pada penelitian ini, yang dilakukan dalam kegiatan refleksi adalah melakukan pengkajian terhadap seluruh proses pembelajaran menulis dalam satu siklus. Pada tahap ini peneliti dan guru berusaha menemukan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang tidak perlu dilakukan dalam upaya perbaikan. Berdasarkan masukan dari hasil refleksi, maka peneliti dan guru melakukan apa yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Hasil dan refleksi ini memungkinkan munculnya tindakan baru pada siklus berikutnya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2016/2017. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu teknik yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan menulis di SMP Dharma Wanita Medan. Teknik pembelajaran keterampilan menulis ini dikembangkan melalui prosedur sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan belajar melalui keinginan dan kesenjangan yang dirasakan dan dinyatakan guru maupun siswa.
2. Perumusan tujuan pembelajaran menulis.
3. Penyusunan komponen program pembelajaran menulis berupa rumusan hipotesis teknik pembelajaran menulis.
4. Pengujian teknik pembelajaran menulis dengan menggunakan media teks wacana dialog secara empiris pada siklus I.

5. Perbaikan-perbaikan yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran selama proses siklus I.
6. Pengujian teknik pembelajaran menulis menggunakan media teks wacana dialog secara empiris pada siklus 2.
7. Perbaikan-perbaikan yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran selama proses siklus 2.

## Pendeskripsiian Hasil Analisis Kebutuhan dan Hambatan Belajar Secara Umum

### 1. Penugasan Membaca Teks Dialog

Kompetensi yang seharusnya dicapai siswa yaitu mampu membaca teks wacana dialog dengan intonasi yang tepat.

a. Kebutuhan siswa berupa sumber belajar

Melalui penelitian ini terlibat bahwa siswa memerlukan sumber pembelajaran berupa teks dialog yang bervariasi sehingga siswa tidak bosan dengan teks dialog yang selalu dibacakan.

b. Hambatan siswa

Hambatan siswa dalam kegiatan ini yaitu para siswa jarang sekali membaca bacaan berupa teks dialog/teks percakapan sehingga mereka sangat kurang dalam menguasai intonasi yang tepat.

c. Kebutuhan guru

Guru memerlukan intonasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca teks dialog berupa teks percakapan yang sesuai dengan tingkat kemampuan membaca siswa.

d. Hambatan guru

Hambatan penelitian ini terlibat bahwa pada awalnya guru kurang memotivasi siswa untuk tampil di depan kelas membaca teks percakapan secara berpasangan. Selain itu guru kurang mengidentifikasi kebutuhan siswa dalam penugasan membaca teks dialog yang sesuai dengan minat siswa.

### 2. Penugasan Mengubah Teks Dialog ke dalam Bentuk Narasi

Kompetensi yang harus dimiliki yaitu mampu mengubah teks dialog yang sudah dibacakan sebelumnya ke dalam bentuk narasi.

a. Kebutuhan Siswa dan Guru

Dalam penelitian ini terlihat bahwa sebagian siswa sudah memahami isi yang terkandung dalam teks wacana dialog yang mencakup tema, isi, alur cerita, setting. Akan tetapi siswa yang belum paham, guru

memerlukan suatu cara yang dapat membantu siswa yaitu dengan menjelaskan secara rinci isi teks dialog.

#### b. Hambatan Siswa dan Guru

Dalam penelitian ini terlihat siswa masih ragu mengacungkan tangannya untuk sekedar bertanya. Hal ini terlihat jelas dalam proses belajar mengajar, siswa cenderung pasif, mungkin karena sebelumnya kurang memotivasi untuk sekedar berani bertanya atau maju ke depan sebagai pendukung berjalannya proses belajar mengajar.

### **Perumusan Tujuan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Teks Wacana Dialog pada Siswa Kelas VII SMP Dharma Wanita Medan**

#### **1. Tujuan Umum**

Setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media teks wacana dialog, para siswa diharapkan mampu menulis secara efektif dan efisien berbagai jenis karangan dalam berbagai konteks dan tujuan.

#### **2. Tujuan Khusus**

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media teks wacana dialog itu para siswa diharapkan memiliki kemampuan menarasikan teks dialog teks percakapan dengan memperhatikan penulisan kalimat langsung dan kalimat tak langsung.

#### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembelajaran menulis di sekolah yang menjadi subjek penelitian ini dilakukan dengan perencanaan dan pelaksanaan yang matang. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru tidak hanya tepat dalam menggunakan teknik pembelajaran, tetapi juga mampu menggunakan media yang mendukung kegiatan belajar. Karena dengan menggunakan media alat peraga, minat dan perhatian siswa pula dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis dengan menggunakan medi teks wacana dialog dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Setelah menganalisis hasil karangan siswa secara keseluruhan, mulai dari siklus 1 ke siklus 2, diperoleh data bahwa kemampuan siswa dalam menulis narasi terus meningkat. Hal ini menunjukkan oleh peningkatan nilai 85,71 (A) Baik sekali dan terendah 57, 14 (D)

kurang. Siklus kedua menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya nilai tertinggi 96,42 dan terendah 64, 28 (C) cukup. Tingkat kemampuan rata-rata nilai siklus pertama adalah 71,42 dan nilai rata-rata siklus kedua adalah 78,57.

Pada siklus pertama, siswa yang mendapat nilai kurang (D) hanya 3 orang, nilai cukup (C) mencapai 24 orang, nilai baik (B) ada 11 orang, dan baik sekali (A) ada 6 orang. Siklus kedua, siswa yang mendapat nilai kurang (D) tidak ada, ini berarti mengalami peningkatan kemampuan menulis, sedangkan nilai cukup (C) ada 12 orang, nilai baik (B) ada 22 orang dan nilai baik sekali (A) ada 10 orang.

Peningkatan tersebut dapat terjadi karena kendala yang terjadi pada setiap siklus dapat diatasi pada siklus-siklus berikutnya. Misalnya pada siklus ke-1 siswa tampak kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kendala tersebut tidak terjadi pada siklus ke-2 karena adanya perbaikan. Selain itu, adanya peningkatan skor dan nilai terjadi karena pada setiap siklus hasil karya siswa hanya tinggi direvisi beberapa kesalahan saja. Kesalahan yang umum dilakukan oleh siswa mengenai aspek menulis terdapat dalam hal ejaan, pilihan kata, penataan paragraf dan isi karangan. Dalam hal ejaan kesalahannya dijumpai dalam penulisan huruf, penggunaan tanda baca, penulisan kata dan sebagainya. Dalam hal pilihan kata, kesalahan yang dilakukan pada umumnya terdapat pada ketidaktepatan pemilihan kata yang sesuai dengan konteks kalimat. Sedangkan kesalahan dalam hal penataan paragraf dan isi karangan terdapat pada penyusunan paragraph yang tidak sesuai dengan kesatuan isi maupun bentuk dan ketidakpahaman siswa mengenai organisasi karangan. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat diatasi pada setiap siklusnya dengan memberikan pengarahan yang tepat pada siswa.

Siswa yang mengalami peningkatan tertinggi pada setiap pembelajaran bukan berarti adalah siswa yang memiliki nilai tertinggi. Begitu pun bagi siswa yang mengalami peningkatan terendah dalam setiap pembelajaran bukan berarti siswa yang memiliki nilai terendah.

Dari pembahasan di atas, ada beberapa temuan yang diperoleh dari penelitian ini. Adapun hasil temuan pada penelitian ini

dikelompokkan atas dua hal yang menyangkut pelaksanaan proses belajar mengajar menulis dengan menggunakan media teks wacana dialog dan hasil dari kegiatan belajar mengajarnya. Kedua segi ini sangat berhubungan erat dalam proses pengajarannya.

Temuan mengenai proses pelaksanaan proses belajar mengajar menulis dengan menggunakan media teks wacana dialog adalah keterlibatan siswa dalam mengikuti pelajaran ditentukan oleh motivasi yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini guru mempunyai peran yang sangat menentukan tercapainya hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peran dan kompetensi guru. Hal ini dapat diartikan bahwa guru sebagai tenaga pengajar yang telah memiliki kemampuan tertentu harus mampu berperan sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, dan sebagai fasilitator. Siswa pun akan antusias dalam belajar apabila ada hal-hal baru yang disajikan oleh guru, baik berupa teknik pembelajaran yang menarik baru maupun media yang berbeda dengan media-media sebelumnya. Tentunya media tersebut harus menunjang kegiatan belajar. Hal tersebut senada dengan Munadi yang berpendapat bahwa penggunaan media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan prestasi belajar siswa.

Dalam menyajikan bahan pembelajaran menulis, guru harus mampu memperhatikan keterlibatan, partisipasi, inisiatif, dan pemahaman siswa terhadap apa yang diajarkan. Jangan sampai siswa mampu menguasai segala hal tentang menulis secara teori, tetapi kurang mampu dalam menulis yang sebenarnya.

Penggunaan media teks wacana dialog cukup efektif meningkatkan keterampilan menulis siswa. Tujuan penggunaan media teks wacana dialog sebagai upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis dapat dikatakan sudah tercapai.

Berdasarkan hasil temuan di atas, penelitian ini mempunyai beberapa implikasi, baik implikasi teoretis maupun implikasi praktis.

#### 1. Implikasi Teoretis

Pembelajaran menulis karangan narasi dengan penggunaan media teks wacana dialog pada

siswa kelas VII SMP Dharma Wanita Medan cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Meskipun ada yang menjadi catatan penting, yaitu dalam pemilihan media diperlukan teks dialog (teks percakapan) yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa untuk dikembangkan lagi menjadi karangan narasi. Secara umum pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah tersebut sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebagai implikasi teoretisnya diperlukan adanya beberapa perbaikan dalam hal perencanaan dan pelaksanaan. Perbaikan tersebut meliputi pemilihan media teks dialog yang benar-benar sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan bentuk serta cara pengembangan teks dialog tersebut menjadi narasi harus disesuaikan pula dengan tingkat kemampuan siswa.

#### 2. Implikasi Praktis

Selama pelaksanaan penelitian di sekolah tersebut, siswa kurang aktif dalam hal bertanya dan mengajukan pendapat. Kalau pun ada yang bertanya atau mengajukan pendapat, itu pun harus dipancing oleh guru. Guru sempat melakukan berbagai teknik dan cara untuk memotivasi siswa dalam bertanya. Keadaan ini cukup efektif, tetapi tidak dilakukan secara berkelanjutan. Implikasi praktisnya adalah perlu adanya perbaikan dalam teknik dan metode dalam pembelajaran. Perbaikan itu berupa penempatan guru dan siswa sebagai pihak yang sama-sama aktif dalam proses belajar mengajar.

Menulis sebagai salah satu aspek pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah merupakan kegiatan yang memerlukan keterampilan. Metode yang lebih cocok agar siswa terampil adalah banyak latihan. Latihan tersebut harus terus menerus dipantau oleh guru.

Pembelajaran menulis karangan narasi dengan penggunaan media teks wacana dialog ini cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis. Ada beberapa hal yang menjadi catatan penting dalam penelitian ini, menyangkut pada proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Teknik pembelajaran menulis dengan menggunakan media teks wacana dialog dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan:

- a. Meningkatnya penguasaan sebagian besar siswa terhadap menulis karangan narasi.
  - b. Meningkatnya minat sebagian besar siswa terhadap menulis karangan narasi.
  - c. Meningkatnya gairah sebagian besar siswa dalam proses pembelajaran menulis.
2. Teknik pembelajaran yang dilakukan belum mampu secara optimal mengembangkan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Hal ini ditandai dengan:
    - a. Masih ada siswa yang enggan membaca teks dialog di depan kelas.
    - b. Masih ada siswa yang belum optimal dalam menulis karangan narasi.
    - c. Masih ada keengganan guru dalam menilai ranah afektif siswa.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teks dialog di SMP Dharma Wanita Medan diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Bentuk perencanaan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media teks dialog ditempuh dengan beberapa prosedur. Prosedur utama yaitu studi pendahuluan dan observasi awal yang dilakukan untuk mengetahui gambaran umum pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang menjadi objek penelitian. Kemudian menyusun perencanaan pelaksanaan tindakan yang mencakup kegiatan penentuan kelas dan waktu penelitian, menentukan jenis dan tema teks wacana dialog yang akan digunakan sebagai media pembelajaran menulis karangan narasi, menyusun satuan pembelajaran, menyusun alat observasi aktivitas guru dan siswa dan menyusun jurnal siswa.
2. Bentuk pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media teks wacana dialog dilaksanakan dengan beberapa langkah. Pada mulanya siswa membaca sebuah teks dialog secara berpasangan dengan temannya sambil menghayati dan memahami isi cerita yang

terkandung di dalam teks dialog. Kemudian siswa dan guru membahas isi cerita yang terkandung dalam teks dialog dengan metode Tanya jawab. Lalu siswa menulis karangan narasi dengan acuan teks dialog yang sudah dibaca.

3. Berdasarkan hasil pembelajaran menulis karangan narasi dari tiap siklusnya siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai yang diperoleh siswa dari setiap siklus. Pada siklus pertama, siswa yang mendapat nilai kurang (D) hanya 3 orang, nilai cukup (C) mencapai 24 orang, nilai baik (B) ada 11 orang, dan baik sekali (A) ada 1 orang. Siklus kedua, siswa yang mendapat nilai kurang (D) tidak ada, ini berarti mengalami peningkatan kemampuan menulis, sedangkan nilai cukup (C) ada 12 orang, nilai baik (B) ada 22 orang dan nilai baik sekali (A) ada 10 orang.

Adapun kendala yang dihadapi pada kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi, yaitu dalam kesehariannya siswa jarang sekali menulis atau mengarang, sehingga para siswa sedikit kesulitan dalam mengembangkan karangan narasi yang ditugaskan. Waktu yang kurang dalam pembelajaran setiap siklus membuat guru harus benar-benar kreatif dalam mengefektifkan waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adbul Gani, Ramlan dan Fitriyah, Mahmudah. 2010. *Disiplin Berbahasa Indonesia*. Jakarta: FITK Press.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- AR, Syamsuddin. 1992. Mimbar Pendidikan Bahasa dan Seni. Bandung: IKIP Bandung
- AR,Syamsuddin. 1992. *Studi Wacana Indonesia*. Bandung: Mimbar Pendidikan Bahasa dan Seni FPBS
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ghony, M. Djunaida. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang Press
- Hall, Donald. 1976. *Writing Well*: Little Brown

- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Hemowo. 2003. *Quantum Writing. Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Menulis*. Bandung: MLC
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi: Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kusnadi, E dan Mahsusni. 2006. *Mahir Berbahasa Indonesia: Materi Pengayaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah
- Kusumah, Wijaya dan Dwitaga, Deli. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks
- Mahsusni. 2004. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: FITK UIN
- Masiello, Lea. 1986. *Writing in Action: A Collaboration for Collage Writers*. New York: Mac Millan
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan baru*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Nurgiantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Parera, Jos Daniel. 1987. *Menulis Tertib dan Sistematik*. Edisi Kedua: Erlangga
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sadiman, Arief S. dkk. 1996. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya
- Sudarno dan Rahman, Eman A. 1996. *Kemampuan Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Hikmat Syahid Indah
- Suparno dan Yunus, Mohammad. 2009. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Syah, Muhibbin. 2010. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Tarigan, Djago dan Tarigan, HG. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wijaya, I Dewa Putu dan Rohmadi, Muhammad. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka
- iriatmadja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zaimar, Okke Kusuma Sumantri dan Harahap, Ayu Basoeki. 2009. *Telaah Wacana*. Jakarta: The Intercultural